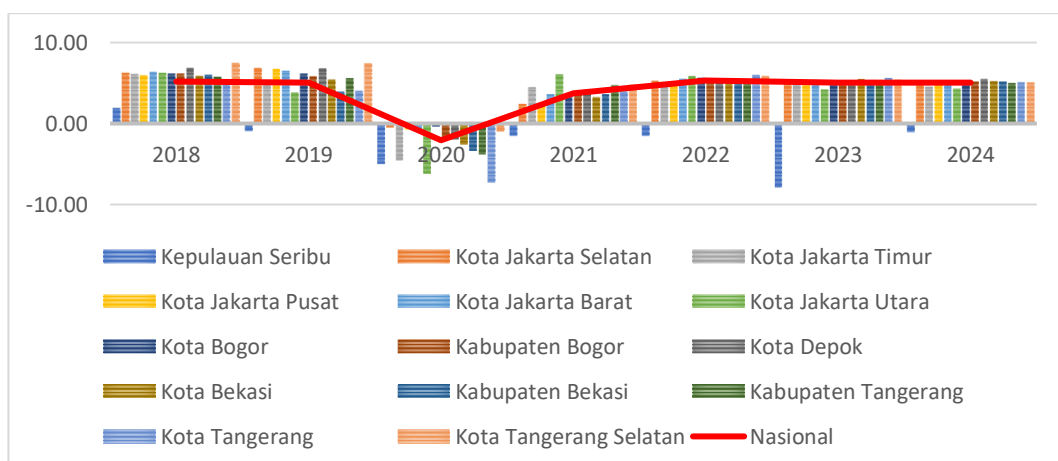


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

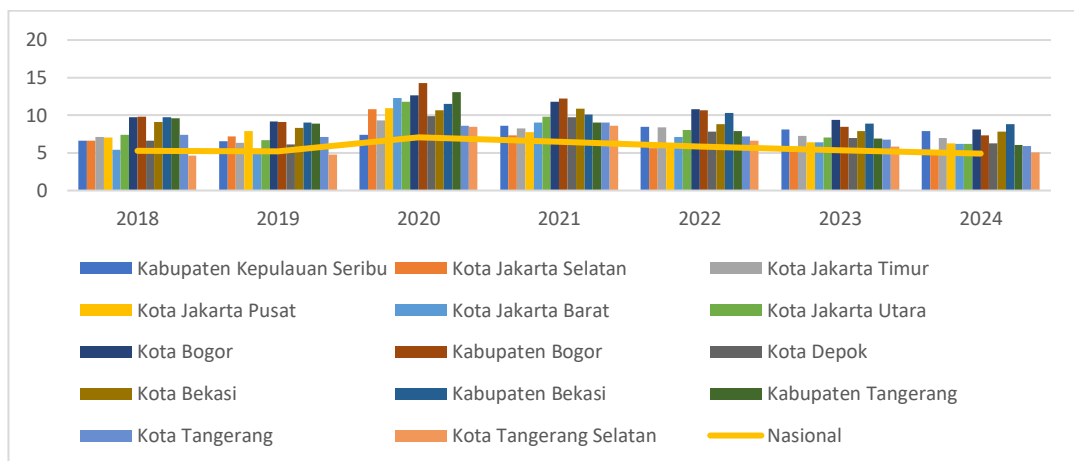
Wilayah Jabodetabek menjadi wilayah dengan konsentrasi perkotaan terbesar di Indonesia yang melibatkan beberapa wilayah administratif yang terdiri dari tiga provinsi yakni Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten. Wilayah Jabodetabek menjadi titik pusat utama kegiatan perekonomian masyarakat. Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2008 Tentang Penataan Ruang Kawasan Jabodetabek tercantum bahwasannya kawasan Jabodetabek termasuk dalam kawasan strategis nasional. Peraturan tersebut kemudian dijabarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Jabodetabek bahwasannya penataan ruang kawasan Jabodetabek dijadikan sebagai pusat kawasan perekonomian berskala internasional, nasional maupun regional yang terintegrasi antara satu kawasan dengan kawasan lainnya yang berbasis daya dukung lingkungan dan memiliki keterpaduan dalam pengelolaan kawasan.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Di Wilayah Jabodetabek dan Nasional Tahun 2018 – 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, 2024

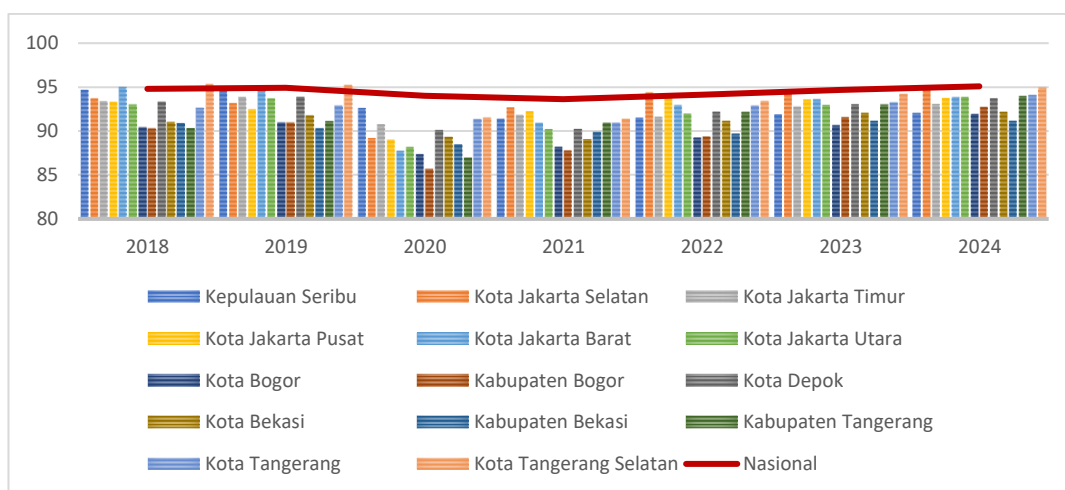
Hal ini juga ditunjukkan dari besaran nilai pertumbuhan ekonomi wilayah Jabodetabek yang dari tahun 2018 – 2024 secara rata-rata keseluruhan lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara nasional. Potensi pertumbuhan ekonomi di Wilayah Jabodetabek tersebut menunjukkan suatu kemampuan dalam mengelola potensi daerahnya. Setiap daerah dalam mengelola daerahnya mengharapkan pertumbuhan yang tinggi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Djadjuli, 2018). Pengembangan dan pengelolaan potensi di wilayah Jabodetabek tersebut diharapkan menjadi roda penggerak untuk meningkatkan perekonomian. Kondisi riilnya, tingginya pertumbuhan ekonomi yang ada di Wilayah Jabodetabek ini disertai juga dengan tingginya angka pengangguran. Hal ini dikarenakan banyaknya sumber daya manusia tetapi tidak diiringi dengan peningkatan permintaan produksi baik barang maupun jasa serta rendahnya keterampilan yang dimiliki sehingga memberikan dampak negatif yakni tingkat pengangguran. Orang yang tidak mempunyai pekerjaan berarti diartikan tidak mampu memproduksi (Dornbusch et al., 2008).



Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Wilayah Jabodetabek dan Nasional Tahun 2018 – 2024 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, 2024

Fluktuatifnya TPT di Wilayah Jabodetabek dan berada diatas TPT Nasional tersebut akan berpengaruh terhadap jumlah masyarakat yang memiliki akses ke lapangan kerja. Secara langsung hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat kesempatan kerja karena pengangguran erat kaitannya dengan kesempatan kerja (Surindra et al., 2021). Kesempatan kerja sama dengan permintaan tenaga kerja serta sama dengan jumlah lowongan kerja yang ada di dunia kerja (Neka et al., 2015).



Gambar 1.3 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Di Wilayah Jabodetabek dan Nasional Tahun 2018 – 2024 (Persen)

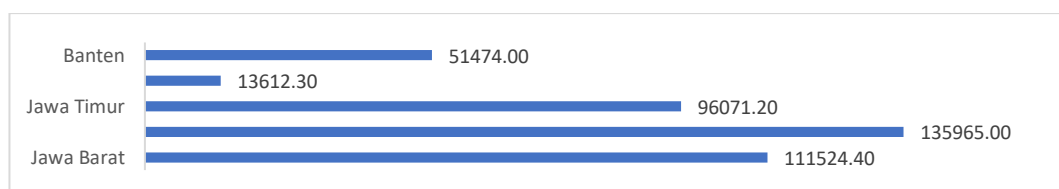
Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, 2024

Menurut Dona et al., (2018) adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi harusnya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja karena dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan pula standar hidup masyarakat melalui peningkatan tenaga kerja. Akan tetapi jika melihat kondisi tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah Jabodetabek diatas rata-rata nasional akan tetapi justru kondisi tingkat kesempatan kerja di wilayah Jabodetabek dari tahun 2018 – 2024 secara rata-rata memiliki kecenderungan dibawah tingkat kesempatan kerja nasional. Dari 14

kabupaten/kota yang ada di wilayah Jabodetabek, 12 kabupaten/kota diantaranya menunjukkan bahwasannya meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan tetapi belum secara signifikan juga dapat meningkatkan tingkat kesempatan kerja.

Tingkat kesempatan kerja selain dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, juga dipengaruhi oleh kondisi investasi di wilayah tersebut. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, maka kenaikan investasi akan meningkatkan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh pertumbuhan dalam kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi dimasa depan dan perkembangan ini akan menstimulir penambahan produksi nasional dan kesempatan kerja (Herlambang, 2001).

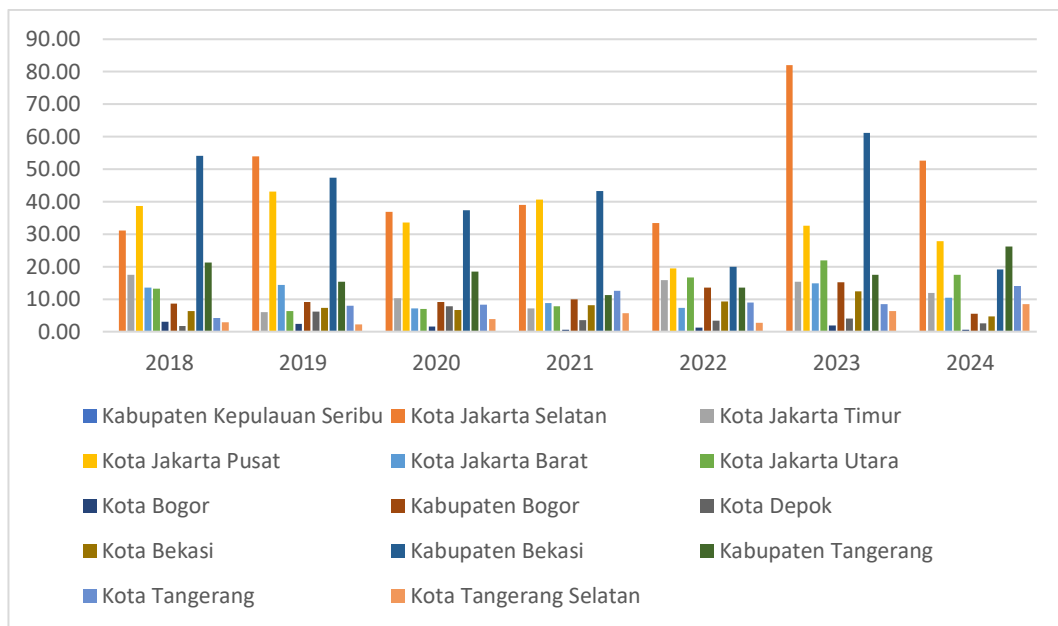
Wilayah Jabodetabek yang secara administratif yang terdiri dari tiga provinsi yakni Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten di tahun 2024 menjadi urutan lima peringkat realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) tertinggi se-nasional.



Gambar 1.4 Realisasi Investasi Terbesar Di Indonesia Tahun 2024 Menurut Provinsi (RpTriliun)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

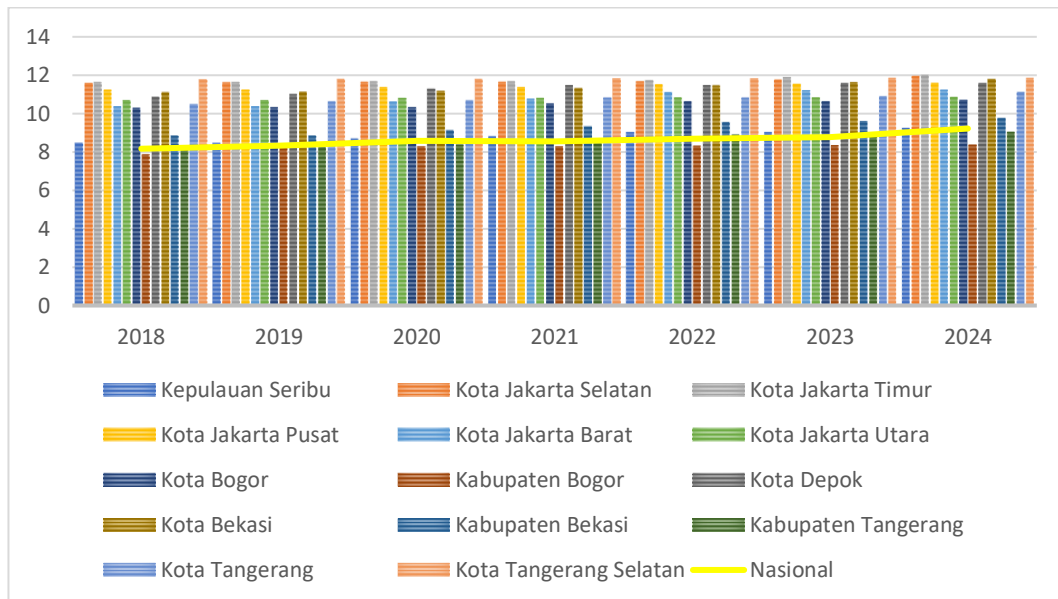
Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten di tahun 2024 menjadi 5 provinsi dengan realisasi investasi terbesar se-nasional tersebut dikarenakan faktor kontribusi dari wilayah Jabodetabek yang merupakan pusat dari perekonomian di Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten.



Gambar 1.5 Realisasi Investasi Di Wilayah Jabodetabek Tahun 2018 – 2024 (Triliun)

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, 2024

Meskipun realisasi investasi di wilayah Jabodetabek cenderung menurun di tahun 2019 – 2022 akan tetapi di tahun 2023 - 2024 mulai mengalami peningkatan. Selain investasi diperlukan untuk peningkatan kesempatan kerja, tingkat pendidikan penduduk menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi tingkat kesempatan kerja (Zacky & Sholihah, 2023). Tingkat pendidikan yang tercermin dari rata-rata lama sekolah (RLS) di wilayah Jabodetabek lebih tinggi dibandingkan dengan nilai RLS secara nasional.



Gambar 1.6 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Di Wilayah Jabodetabek dan Nasional Tahun 2018 – 2024 (Tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, 2024

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan tersebut maka hal ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji mengingat Wilayah Jabodetabek yang termasuk penyumbang tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi wilayah, menduduki peringkat realisasi investasi yang terbesar serta memiliki tingkat rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk yang tinggi namun dalam kondisi riilnya belum mampu mendorong kesempatan kerja yang ada Di Wilayah Jabodetabek, Kondisi ini berbeda dengan penjelasan oleh Richardson (1973) bahwa produksi di suatu daerah dengan sumber daya produksi lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita dan penciptaan peluang kerja di daerah tersebut. Katiandagho et al., (2017) juga menyebutkan bahwa untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, maka suatu daerah harus mengetahui dan mengembangkan sektor ekonomi daerah tersebut. Secara teoritis, meningkatnya sektor ekonomi daerah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan asumsi terjadi peningkatan

investasi. Investasi merupakan penanaman modal pada suatu daerah atau perusahaan untuk meningkatkan modal dan perlengkapan produksinya sehingga kemampuan produksi barang dan jasa bertambah yang dampak pada perluasan kesempatan kerja (Prayuda & Urmila Dewi, 2016). Hal ini diperkuat dengan pendapat Harrod-Domar bahwa investasi dapat meningkatkan permintaan dan meningkatkan jumlah barang/jasa yang produksi, peningkatan barang/jasa yang diproduksi akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan yang berakibat pada penyerapan tenaga kerja (Todaro & Smith, 2015). Pendidikan juga berperan dalam peningkatan kesempatan kerja, Teori *human capital* yang dikemukakan oleh Schultz (1961) bahwa semakin tinggi pendidikan masyarakat maka akan semakin tinggi pula produktivitas masyarakat tersebut. Son (2007) dalam penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif antara pendidikan, penghasilan, dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Umumnya ditemukan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka dia akan memiliki tingkat *employment-rate* yang lebih tinggi. Pekerja yang berpendidikan lebih tinggi, diharapkan lebih banyak memperoleh kesempatan kerja dengan kata lain, pekerja yang memiliki modal manusia yang lebih baik dapat lebih bersaing di pasar kerja.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kesempatan kerja yang ada di Wilayah Jabodetabek. Keterbaruan dalam penelitian ini dibandingkan peneliti sebelumnya ialah peneliti menggunakan variabel kesempatan kerja yang dalam hal ini lebih merepresentasikan kondisi tenaga kerja yang terserap dalam pasar kerja dibandingkan jumlah angkatan kerja, Sedangkan penelitian terdahulu

seperti Veriyanto (2022) melihat dari jumlah penduduk yang bekerja dan Rustam et al., (2019) melihat dari tingkat pengangguran terbuka (TPT).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya yang menjelaskan bahwasannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tingkat realisasi investasi terbesar dan tingkat pendidikan yang diatas rata-rata nasional yang ada di wilayah Jabodetabek belum secara signifikan dapat selaras dengan peningkatan kesempatan kerja yang ada di wilayah Jabodetabek. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesempatan kerja di Wilayah Jabodetabek?
2. Bagaimanakah pengaruh investasi terhadap tingkat kesempatan kerja di Wilayah Jabodetabek?
3. Bagaimanakah pengaruh pendidikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Wilayah Jabodetabek?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yang ingin meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat investasi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Wilayah Jabodetabek, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesempatan kerja di Wilayah Jabodetabek
2. Mengetahui pengaruh investasi terhadap tingkat kesempatan kerja di Wilayah Jabodetabek

3. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Wilayah Jabodetabek

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan serta perkembangan ilmu ekonomi terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan tingkat pendidikan dan terhadap tingkat kesempatan kerja.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya mengenai kondisi makro di daerah yang kaitannya dengan ketenagakerjaan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan dalam membangun ekonomi daerah.